



SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: RISIKO PENGGUNAAN KONTRASEPSI ORAL DENGAN KEJADIAN KANKER PAYUDARA

Ledistia Mulyani¹, Emi Lindayani², Nunung Siti Sukaesih³

^{1,2,3}Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Kampus Daerah Sumedang, Universitas Pendidikan Indonesia
ledistia@upi.edu, emi.lindayani@upi.edu, nunungss@upi.edu

Abstrak

Kanker merupakan penyebab utama dari kematian di seluruh dunia. Kanker yang memiliki angka kejadian tertinggi untuk perempuan adalah kanker payudara. Salah satu faktor risiko terjadinya kanker payudara yaitu dari penggunaan kontrasepsi hormonal seperti kontrasepsi oral. Penggunaan hormon eksogen yang berlebih dapat mempengaruhi keseimbangan hormon estrogen dalam tubuh. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi faktor risiko dari penggunaan kontrasepsi oral seperti karakteristik usia, jenis kontrasepsi oral yang digunakan, durasi penggunaannya, dan riwayat keluarga yang mengalami kanker payudara terhadap terjadinya kanker payudara. Metode penelitian ini yaitu *systematic literature review*. Pengumpulan jurnal dilakukan menggunakan database Google Scholar, PubMed, dan Semantic Scholar dengan rentang waktu terbit pada tahun 2018-2023. Hasil telaah literatur ditemukan bahwa dari 11 jurnal yang telah ditinjau menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara penggunaan kontrasepsi oral dengan kejadian kanker payudara. Meski begitu, masih terdapat beberapa faktor yang perlu ditinjau kembali untuk melihat indikasi terjadinya kanker payudara seperti usia menarche, status melahirkan, status menyusui, riwayat melahirkan, penggunaan alkohol, aktivitas fisik, dan lainnya.

Kata Kunci: *Risiko, Kontrasepsi Oral, Kanker Payudara.*

Abstract

Cancer is the main cause of death worldwide. Breast cancer is one of the cancers that has the highest incidence rate for women, One of the risk factors for breast cancer is the use of hormonal contraception such as oral contraceptives. Excessive use of exogenous hormones can effect the balance of the estrogen hormone in the body. Thus research was conducted to analyze the risk factors for using oral contraceptives such as characteristics of age, type of contraception, duration of use, and family history of breast cancer on the occurrence of breast cancer. This research method is a systematic literature review. The data collection method in this search uses the Google Scholar, PubMed, and Semantic Scholar databases with a time span of 2018-2023. The results of literature review found that 11 journals that had been reviewed showed a significant association between the use of oral contraceptives and the incidence of breast cancer. Even so, there are still several factors that need to be reviewed to see indications of breast cancer such as age at menarche, birth status, breastfeeding status, and birth history.

Keywords: *Risk, Oral Contraceptive, Breast Cancer.*

✉Corresponding author :

Address : Dusun Licin, Rt 001/Rw 003, Licin, Cimalaka, Sumedang

Email : emi.lindayani@upi.edu

Phone : 081321233593

PENDAHULUAN

Kontrasepsi merupakan salah satu program Keluarga Berencana yang dikategorikan sebagai metode berjangka panjang dan pendek. Penggunaan kontrasepsi sebagian besar dilakukan oleh wanita yang sudah menikah (Adiesti & Wari, 2020). Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) dalam (Kementerian Kesehatan RI, 2019) KB aktif di antara Pasangan Usia Subur (PUS) tahun 2018 yaitu sebesar 63,27%. Hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2017 juga menunjukkan angka yang sama pada KB aktif yaitu sebesar 63,6%. Bengkulu menjadi provinsi tertinggi yang memiliki KB aktif sebesar 71,15%, dan Papua memiliki KB aktif terendah sebesar 25,73%. Sebagian besar (lebih dari 80%) peserta KB aktif memilih kontrasepsi hormonal suntik (63,71%) dan oral (17,24%) sebagai metode kontrasepsi. Kontrasepsi oral umumnya mengandung campuran hormon estrogen dan progesteron. Di dalam tubuh estrogen dan progesteron memiliki peran penting untuk perkembangan organ reproduksi wanita, salah satunya yaitu payudara (Els, 2021).

Wanita yang menggunakan kontrasepsi oral untuk waktu yang lama akan lebih berisiko terkena kanker payudara sebesar 24%. Hal ini dikarenakan estrogen memiliki peran dalam perkembangan sel-sel di payudara, sehingga kadar yang berlebihan akan memicu pertumbuhan sel-sel kanker (Sulaeman dkk., 2021). Meskipun estrogen tidak secara langsung menyebabkan mutasi gen yang menyebabkan kanker, tetapi estrogen dapat merangsang proliferasi sel. Jika sel payudara mengalami mutasi DNA yang meningkatkan risiko kanker payudara, sel tersebut akan berproliferasi bersama dengan sel normal lainnya sebagai respons terhadap estrogen (Wahidin dkk., 2018). Sedangkan hormon progesteron tidak selalu memiliki efek anti-proliferasi atau proliferasi pada sel-sel payudara. Penelitian lain juga menyatakan bahwa penggunaan kontrasepsi oral yang mengandung estrogen tinggi dapat meningkatkan risiko kanker payudara sebesar 10 hingga 30 persen (Sulaeman dkk., 2021).

Kanker merupakan penyebab utama dari kematian di seluruh dunia. Salah satu kanker yang memiliki angka kejadian tertinggi untuk Perempuan adalah kanker payudara. Laporan *International Agency for Research on Cancer* (IARC) dalam penelitian Azmi et al. (2020) menyebutkan bahwa angka kematian pada tahun 2018 tercatat sebesar 9,6 juta kematian dengan 1 dari 6 perempuan di dunia mengalami kejadian kanker. Pada penelitian Kusumawaty et al. (2021) juga disebutkan bahwa diperkirakan 627.000 wanita meninggal disebabkan oleh kanker payudara pada tahun 2018. Menurut RISKESDAS, angka kejadian kanker payudara di Indonesia sebesar 42,1 per 100.000 penduduk, dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk (Wahidin dkk., 2018).

Kanker payudara merupakan keadaan terbentuknya sel kanker di kelenjar payudara dan biasanya diketahui setelah dilakukan skrining rutin

(Nova dkk., 2024). Dalam menetapkan diagnosisnya maka diperlukan pemeriksaan lebih lanjut seperti pemeriksaan fisik, pencitraan, terutama mamografi, dan biopsi jaringan. Seseorang dengan penyakit kanker payudara mungkin akan mengalami beberapa tanda gejala seperti keluarnya cairan dari puting, adanya retraksi pada puting susu, perubahan bentuk atau ukuran payudara, atau benjolan payudara yang ditemukan secara tidak sengaja, area payudara kulit menjadi tebal dan pori-pori menonjol, kulit menjadi cekung dan tidak jarang mengalami mastalgia (nyeri pada payudara). Penyebab dari kanker payudara belum diketahui, tetapi menurut Alkabban & Ferguson (2023) terdapat beberapa faktor risiko yang berhubungan dengan kanker payudara seperti: usia, jenis kelamin, riwayat kanker payudara, riwayat kesehatan keluarga, riwayat reproduksi, penggunaan hormon eksogen (penggunaan kontrasepsi).

Penelitian Nawangsari dkk. (2023) menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pemakaian kontrasepsi hormonal dengan kejadian kanker payudara pada wanita dengan usia subur. Selain itu hasil penelitian ini memberikan gambaran mengenai kontrasepsi oral yang digunakan dalam jangka waktu panjang atau >5 tahun memiliki risiko yang lebih besar untuk mengalami kejadian kanker payudara. Sementara itu pada penelitian Hultstrand dkk. (2022) menunjukkan hasil yang berbeda bahwa pengguna kontrasepsi hormonal progestogen saja memiliki peningkatan risiko relatif kecil terkena kanker payudara dibandingkan dengan yang tidak menggunakan kontrasepsi. Sebaliknya, pada pengguna kontrasepsi hormonal kombinasi, tidak dapat dideteksi adanya peningkatan risiko kanker payudara. Tetapi, dari semua jenis kontrasepsi hormonal, risiko ini paling tinggi terjadi pada lima tahun dan sepuluh tahun pertama penggunaan.

Berdasarkan latar belakang dan perbedaan dari penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan tinjauan sistematis terhadap literatur terkait risiko penggunaan kontrasepsi oral dengan kejadian kanker payudara. Tujuan penelitian ini dilakukan yaitu untuk menganalisis faktor risiko dari penggunaan kontrasepsi oral seperti karakteristik usia, jenis kontrasepsi, durasi penggunaan, dan riwayat keluarga yang mengalami kanker payudara terhadap kejadian kanker payudara.

METODE

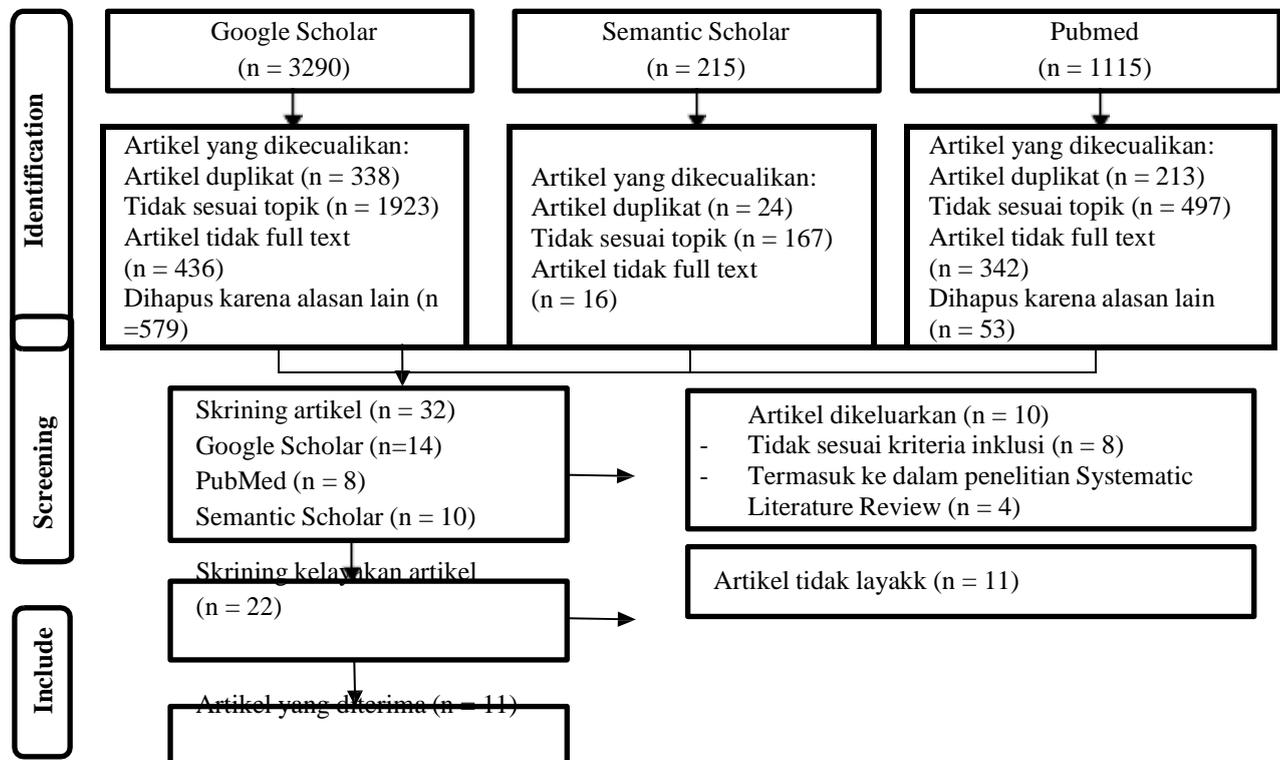
Penelitian ini merupakan penelitian *Systematic Literature Review* (SLR). Penelitian *systematic literature review* merupakan penelitian dengan metode sistematis untuk menyusun dan mensintesis artikel penelitian yang membahas permasalahan dengan jelas (Page dkk., 2021). Penelitian disusun menggunakan metode PICO (*Population, Intervention, Comparison, Outcome*) untuk melakukan pencarian artikel sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan.

Menurut Herawaty (2022), PICO merupakan metode yang dapat dilakukan untuk membantu pencarian literatur. *Population* pada penelitian ini yaitu wanita usia subur dengan rentang usia 15-49 tahun dan wanita yang sudah memasuki masa perimenopause dan menopause. *Intervention* yang diteliti yaitu penggunaan alat kontrasepsi oral progestin dan kontrasepsi oral kombinasi. *Comparison* atau perbandingan yang dilihat adalah penggunaan alat kontrasepsi selain oral. *Outcome* yang diharapkan adalah koherensi penggunaan kontrasepsi oral dengan kejadian kanker payudara pada wanita.

Pencarian literatur pada penelitian ini dilakukan melalui beberapa database seperti Google Scholar, PubMed, dan Semantic Scholar. Pencarian dilakukan dengan penerapan *Boolean Operator* pada kata kunci. Kata kunci yang digunakan pada Google Scholar yaitu kontrasepsi oral AND kanker payudara AND risiko; dan *association AND contraceptive oral AND breast cancer AND risk*. Kata kunci yang digunakan pada PubMed yaitu *contraceptive AND oral AND combined AND risk factors AND breast cancer OR breast neoplasm*.

Kata kunci yang digunakan pada Semantic Scholar yaitu hubungan AND kontrasepsi oral AND kanker payudara; dan *association AND contraceptive oral AND breast cancer AND risk*. Pencarian literatur ini dilakukan dengan menetapkan beberapa penyaringan seperti, tahun publish di rentang waktu tahun 2018-2023, artikel *full text*, jenis artikel yang dipakai adalah artikel dengan studi *cross-sectional, cohort study*, dan *case control*.

Analisa data pada penelitian ini dilakukan dengan menyeleksi artikel penelitian menggunakan diagram PRISMA untuk mencari artikel yang tepat dan sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan. Tahapan dalam menyeleksi artikel dalam penelitian ini dimulai dari pengumpulan artikel melalui database yang telah ditentukan. Artikel dikumpulkan melalui proses identifikasi kriteria kelayakan dengan kata kunci yang sudah ditetapkan dengan Logika Boolean.. Judul dan abstrak dari artikel kemudian diskriming menggunakan PRISMA Abstrak untuk dipertimbangkan kelayakannya. Artikel yang sudah dipertimbangkan kelayakannya pada judul dan abstrak kemudian diskriming secara menyeluruh ke dalam isi artikel. Penilaian kelayakan isi artikel dilakukan dengan menggunakan *Joanna Briggs Institute (JBI) Critical Appraisal Checklist*. Penilaian dilakukan dengan mengulas data deskriptif dari mulai latar belakang, metode, hasil, dan pembahasan dari studi penelitian. Artikel yang lolos pada penilaian JBI akan menjadi artikel akhir yang akan ditelaah.



Gambar 1. Diagram Flow PRISMA

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Analisa Data

No.	Peneliti/Tahun	Judul	Metode	Hasil
1	Ula Nur, Darline El Reda, Dana Hashim, dan Elisabete Weiderpass. 2019.	A prospective investigation of oral contraceptive use and breast cancer mortality: findings from the Swedish women's lifestyle and health cohort.	- Cohort study. - Populasi penelitian merupakan 49.255 peserta dari <i>Swedish Women's Lifestyle and Health Study</i> dengan rentang usia 15-74 tahun. - Sampel yang diambil sebanyak 2.120 wanita yang didiagnosis kanker payudara primer pertama antara tahun 1993 dan 2012.	Di antara 2120 wanita penderita kanker payudara, 1.268 (84% melaporkan pernah menggunakan kontrasepsi oral dan 254 meninggal dalam waktu 10 tahun setelah diagnosis. Risiko kematian bagi pengguna kontrasepsi oral dibandingkan dengan yang tidak menggunakan adalah HR = 1,13 (95% CI: 0,66 – 1,94) untuk semua penyebab kematian dan HR = 1,29 (95% CI:0,53 -3,18) untuk kanker payudara kematian tertentu.
2	Abhishikta Ghosh Roy, BN Sarkar, dan Arup Ratan Bandyopadhyay. 2018.	Oral Contraceptives and Breast Cancer Risk: A Study among the Bengalee Females of West Bengal, India.	- Case control. - Populasi penelitian merupakan wanita pada <i>Bengalee Hindu Caste Females of West Bengal</i> dengan rentang usia 30-72 tahun. - Sampel penelitian berjumlah 216 dan dibagi menjadi dua kelompok diantaranya, kelompok kasus dengan diagnosa kanker payudara sebanyak 108 orang dan kelompok kontrol sebanyak 108 wanita yang tidak terdiagnosa atau memiliki riwayat kanker payudara.	Penggunaan kontrasepsi oral mempunyai hubungan yang signifikan (p<0,001) dengan kanker payudara.
3	Kara A. Michels, Louise A. Brinton, Ruth M. Pfeiffer, dan Britton Trabert. 2018.	Oral Contraceptive Use and Risks of Cancer in the NIH-AARP Diet and Health Study.	- Cohort study. - Populasi penelitian merupakan wanita pada National Institutes of Health-AARP Diet and Health Study yang dimulai pada tahun 1995-1996 mencakup 196.536 wanita.	Setiap penggunaan kontrasepsi oral memberikan pengurangan risiko kanker sebesar 3% (rasio bahaya = 0,97). Adanya hubungan peningkatan risiko kanker payudara dengan durasi dari penggunaan kontrasespi oral.
4	Kara A. Michels, Louise A. Brinton, Ruth M. Pfeiffer, dan Britton Trabert. 2018.	Modification of the Associations Between Duration of Oral Contraceptive Use and Ovarian, Endometrial, Breast, and Colorectal Cancers.	- Cohort study. - Populasi penelitian merupakan wanita pada NIH-AARP Diet and Health Study mencakup setidaknya 196.536 responden.	Tidak ada hubungan antara penggunaan kontrasepsi oral dan kanker payudara. Namun, pengguna kontrasepsi oral jangka panjang mempunyai peningkatan risiko kanker payudara (HR, 1,21; 95% CI, 1,01-1,44). Kami meng-identifikasi tren peningkatan risiko yang terkait dengan penggunaan kontrasepsi oral jangka panjang di kalangan peminum sedang (penggunaan <u>kontrasepsi oral jangka panjang</u>).
5	Endah Zuraidah dan Sarah Qanita Edwar. 2020.	Oral Contraceptive as a Risk Factor of Breast Cancer in Female Patients at Dr. Cipto Mangunkusumo National Public Hospital, Jakarta,	- Cross sectional. - Populasi pada penelitian ini yaitu wanita dengan suspek kanker payudara pada <i>Department of Pathology Faculty of Medicine dan Departemen of Surgery RSUPNCM</i>	Sebaran usia pasien berkisar antara 13-83 tahun dengan kelompok usia terbanyak adalah 41-50 tahun. Pasien terbanyak tidak memilih program kontrasepsi apapun yaitu sebanyak 55 orang (62,5%). Hasil ini menunjukkan nilai p sebesar 0,03 dan odds rasio (OR) sebesar 1,279 (95% CI 1,112 hingga 1,471) yang

		Indonesia in 2010-2014.	dengan rentang usia <21 tahun hingga >60 tahun. - Responden berjumlah 88 orang.	diperoleh dari 114 pasien menunjukkan bahwa konsumsi kontrasepsi oral mempunyai pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap prevalensi kanker payudara di Indonesia
6	Mugi Wahidin, Ratna Djuwita, Asri Adisasmita. 2018.	Oral Contraceptive and Breast Cancer Risks: a Case Control Study in Six Referral Hospitals in Indonesia.	- Case control. - Populasi penelitian merupakan wanita dengan usia > 15 tahun. - Sampel terdiri dari 762 orang yang dibagi ke dalam dua kelompok, kelompok kasus yang terdiagnosa kanker payudara dan kelompok kontrol yang tidak terdiagnosa kanker payudara dengan masing-masing terdiri 381 orang.	Odds rasion pasien yang menggunakan kontrasepsi oral <6 tahun adalah 1,93 dan OR pasien yang menggunakan kontrasepsi oral >6 tahun adalah 2,90 dibandingkan dengan orang yang menggunakan kontrasepsi oral >6 tahun yang tidak menggunakan kontrasepsi oral.
7	Ahmed Z. Alsammarraie, Ahmad A. Mubarak, Ahmed S. Alnuaimi, Areege M. Kamal. 2020.	Association of Oral Contraceptives use with Breast Cancer and Hormone Receptor Status in Iraqi Women.	- Case control. - Sampel total sebesar 500 dengan rentang usia < 45 tahun hingga > 65 tahun. - Sampel dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok kasus terdiri dari 200 pasien yang terdiagnosa kanker payudara dan kelompok kontrol sebanyak 300 orang dengan tanpa riwayat kanker atau penyakit sebelumnya.	Proporsi yang jauh lebih tinggi (49%) dari wanita penderita kanker payudara melaporkan riwayat positif penggunaan kontrasepsi oral kombinasi dibandingkan dengan (35,7%) kontrol yang sehat.
8	Sanaa K. Bardaweel, Amal A. Akour, Suha Al-Muhaissen, Husam A. AlSalamat, Khawlah Ammar. (2019).	Oral contraceptive and breast cancer: do benefits outweigh the risks? A case – control study from Jordan.	- Case control. - Sampel penelitian ini berusia 18-65 tahun sebanyak 450 wanita. 225 wanita terdiagnosa kanker payudara dikelompokkan sebagai kelompok kasus dan 225 wanita dengan bebas diagnosa kanker payudara sebagai kelompok kontrol.	Hasil kami menunjukkan bahwa penggunaan kontrasepsi oral secara teratur menunjukkan hubungan dengan peningkatan risiko kanker payudara (OR = 2.25, 95% CI 1.34–2.79;hal =0,002), sedangkan durasi penggunaan kontrasepsi oral tidak berhubungan dengan peningkatan risiko kanker payudara (hal>0,05).
9	Eny Ariani, Nadjib Bustan, Fatmah Afrianty Gobel. 2018.	Faktor Risiko Penggunaan Kontrasepsi Hormonal terhadap Kejadian Kanker Payudara di Rumah Sakit Ibnu Sina Umi Makassar Tahun 2018.	- Case control. - Besar sampel penelitian yaitu sebanyak 106 orang, terdiri dari kelompok kasus dengan 53 wanita yang terdiagnosa kanker payudara dan kelompok kontrol dengan 53 wanita yang tidak terdiagnosa kanker payudara.	Dengan hasil analisis multivariat dengan uji regresi logistic ganda menunjukkan bahwa usia awal penggunaan kontrasepsi hormonal dan terakhir kali menggunakan dengan nilai sig 0.025 < 0,05 memberikan pengaruh signifikan terhadap kejadian kanker payudara.
10	Dewinny Septalia Dale. 2023.	Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Oral dengan Kejadian Kanker Payudara di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau.	- Cross sectional - Sampel penelitian yaitu ibu dengan kasus onkologi sebanyak 67 orang.	Tidak ada hubungan bermakna antara penggunaan kontrasepsi oral dengan angka kejadian kanker payudara di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau

11	Nirmala Sari dan Vitri Yuli Afni Amran. 2019.	Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Oral dengan Kanker Payudara Wanita Premenopause.	- Case control - Sampel penelitian dibagi menjadi dua yaitu kelompok kasus sebanyak 18 wanita pre menopause dengan kanker dan kelompok kontrol sebanyak 18 wanita pre menopause dan tidak menderita kanker payudara.	Ibu yang menggunakan kontrasepsi oral lebih banyak ditemukan pada ibu pre menopause yang kanker payudara (58, 8%) dibandingkan ibu yang tidak kanker payudara (41,2%). Tidak terdapat hubungan antara riwayat penggunaan kontrasepsi oral dengan kejadian kanker payudara (p=0,1)
----	---	--	---	---

Berdasarkan hasil analisa data yang telah dilakukan, terdapat 11 artikel yang lolos penilaian JBI. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara risiko penggunaan kontrasepsi oral dengan kejadian kanker payudara. Sementara itu, penelitian lainnya menyatakan jika tidak terdapat hubungan bermakna antara risiko penggunaan kontrasepsi oral dengan kanker payudara.

Hasil dari penelitian pada tabel 1 menunjukkan jika pengguna dari kontrasepsi oral berada di rentang usia 15 hingga >60 tahun. Penggunaan kontrasepsi oral dapat digunakan hingga menopause tanpa adanya kontraindikasi pada usia (Cho, 2018). Penelitian Ariani dkk. (2018) menjelaskan jika wanita yang menggunakan kontrasepsi pada usia <22 tahun berisiko 19,500 kali sedangkan pada usia >22 tahun berisiko 1,421 kali mengalami kejadian kanker payudara dibandingkan dengan wanita yang tidak menggunakan kontrasepsi. Penemuan ini konsisten dengan temuan pada penelitian Zuraidah & Edwar (2020) yang menunjukkan bahwa 33 (100%) pasien wanita yang menggunakan kontrasepsi oral terdiagnosis kanker payudara dengan diagnosa pasti. Sejalan dengan penelitian Alsammarraie dkk. (2020) pasien kanker payudara secara signifikan lebih tinggi memiliki riwayat positif menggunakan kontrasepsi oral.

Penelitian Nur dkk. (2019) menyatakan bahwa usia rata-rata wanita yang didiagnosa kanker payudara yaitu 55 tahun, 45% wanita yang didiagnosa berada dalam rentang usia 45-54 tahun. Sejalan dengan penelitian Zuraidah & Edwar, (2020) rata-rata usia terjadinya kanker payudara berada di kisaran 48 tahun. Penelitian Dale (2023) juga menunjukkan dari 37 ibu yang mengalami kanker payudara mayoritas ibu dengan umur >40 tahun sebanyak 28 orang (75,68%).

Umur yang memiliki risiko terjadinya kanker payudara yaitu >35 tahun (62,2%) sedangkan wanita dengan usia >50 tahun memiliki risiko 5,8 kali lebih besar dibandingkan wanita berusia <50 tahun (Yunus dkk., 2021). Di korea, wanita dengan usia 40-an yang menggunakan kontrasepsi oral berisiko mengalami kanker payudara 1,08 kali lipat dan insiden tambahan kanker payudara akibat penggunaan kontrasepsi oral kombinasi adalah 3,4 per 10.000 orang setiap tahunnya (Cho, 2018).

Penelitian Alsammarraie dkk. (2020) penggunaan jenis kontrasepsi oral yang banyak digunakan adalah kontrasepsi oral kombinasi dan tidak ada yang menggunakan kontrasepsi progestin saja. Penelitian Ariani dkk. (2018) menyatakan bahwa penggunaan kontrasepsi oral berisiko 3,643 kali dibandingkan dengan wanita yang tidak menggunakan kontrasepsi. Sementara itu, penggunaan jenis kontrasepsi suntik dapat berisiko 1,615 kali dibandingkan dengan wanita yang tidak menggunakan kontrasepsi. Penggunaan kontrasepsi progestin (pil, suntik, implan) tidak ada peningkatan risiko kanker payudara yang serius dibandingkan dengan kontrasepsi selain progestin. Hal ini dikarenakan penggunaan kontrasepsi progestin lebih menguntungkan dalam menjaga keseimbangan hormonal (Madjid dkk., 2022).

Kontrasepsi oral kombinasi merupakan kontrasepsi hormonal yang paling sering digunakan oleh wanita. Penggunaan kontrasepsi oral ini secara langsung meningkatkan kadar estrogen dan progestogen, sedangkan pil yang hanya mengandung progestin hanya meningkatkan kadar progestogen tanpa secara langsung meningkatkan estrogen (Nur dkk., 2019). Dosis estrogen pada kontrasepsi oral kombinasi 4-7 kali lebih tinggi dibandingkan dengan dosis estrogen saja pada masa menopause. Penting untuk menghentikan penggunaan kontrasepsi oral kombinasi pada waktu yang tepat (Cho, 2018). Terdapatnya kondisi hiperestrogen pada jaringan payudara dapat membantu peran perkembangan penyakit pada payudara (Madjid dkk., 2022). Selama 30 tahun terakhir, kadar hormon estrogen pada wanita yang mengonsumsi kontrasepsi oral kombinasi mengalami penurunan. Belum ada kejelasan mengenai keterkaitan risiko kanker payudara pada kontrasepsi oral kombinasi modern yang memiliki dosis rendah dengan kontrasepsi oral lama dengan dosis yang lebih tinggi (Roy dkk., 2018).

Penelitian Roy dkk. (2018) menyatakan hubungan yang signifikan antara penggunaan kontrasepsi oral dalam waktu >6 bulan dengan kanker payudara dibandingkan dengan tidak menggunakan kontrasepsi. Penemuan ini konsisten dengan temuan pada penelitian Alsammarraie dkk. (2020) durasi penggunaan yang singkat (1-4 tahun) tidak signifikan meningkatkan risiko sebesar 35%, sedangkan penggunaan kontrasepsi jangka panjang selama 5 tahun atau lebih menunjukkan

peningkatan lebih lanjut secara numerik tetapi secara statistik tidak signifikan. Semakin lama waktu penggunaan maka menunjukkan risiko tinggi terkena kanker payudara, waktu penggunaan selama 15-24 tahun dikaitkan dengan peningkatan risiko sebesar 89% dibandingkan dengan bukan pengguna. Penelitian Ariani dkk. (2018) menyatakan wanita yang menggunakan kontrasepsi hormonal selama >5 tahun lebih besar risikonya terhadap kejadian kanker dibandingkan wanita yang menggunakan kontrasepsi hormonal <5 tahun. Penelitian Wahidin dkk. (2018) juga menunjukkan penggunaan kontrasepsi oral ≥ 6 tahun memiliki peningkatan risiko kanker payudara dibandingkan dengan yang tidak pernah menggunakan. Wanita yang menggunakan kontrasepsi oral >5 tahun memiliki prognosis yang lebih buruk dibandingkan dengan wanita yang mengonsumsi kontrasepsi oral selama <5 tahun (Hasnita dkk., 2019).

Beberapa penelitian menyatakan tidak adanya hubungan yang signifikan antara riwayat penggunaan kontrasepsi oral dan kanker payudara akan tetapi sebagian besar hubungan mengarah ke sedikit peningkatan risiko antara 0 hingga 8%. Hal ini sejalan dengan penelitian Sari & Amran (2019) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan bermakna antara riwayat penggunaan kontrasepsi oral dengan kejadian kanker payudara. Ada beberapa faktor risiko yang perlu ditinjau kembali seperti usia menarche, status melahirkan, status menyusui, riwayat melahirkan penggunaan alkohol, aktivitas fisik, dan riwayat kanker payudara dalam keluarga (Michels, Brinton, dkk., 2018). Penelitian Michels, Pfeiffer, dkk. (2018) menemukan adanya peningkatan risiko kanker payudara pada wanita yang menggunakan kontrasepsi oral jangka panjang dan perokok aktif. Risiko terkena kanker payudara juga dapat berlipat ganda jika ada salah satu anggota keluarga yang terkena kanker payudara dikarenakan adanya pengaruh genetik dengan kejadian kanker payudara (Yunus dkk., 2021). Sementara itu, menurut penelitian Ariani dkk. (2018) riwayat kanker pada keluarga bukan merupakan faktor risiko terhadap kejadian kanker payudara. Tidak ada hubungan yang diindikasikan antara penggunaan kontrasepsi oral dan kanker payudara, terlepas dari riwayat keluarga.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa kontrasepsi oral biasanya digunakan oleh wanita dengan usia <20 tahun hingga >60 tahun. Rentang usia ini memiliki risiko tinggi terjadinya kanker terutama pada wanita yang menggunakan kontrasepsi oral. Kontrasepsi oral yang paling banyak digunakan adalah kontrasepsi oral kombinasi dibandingkan kontrasepsi progestin dan kontrasepsi hormonal lainnya. Kontrasepsi oral kombinasi ini memiliki risiko lebih tinggi karena

adanya penggunaan hormon estrogen tambahan yang apabila digunakan dengan durasi >5 tahun maka akan terjadi kondisi hiperestrogen pada payudara dan menyebabkan perangsangan proliferasi sel. Selain penggunaan hormon yang berlebihan, kanker payudara juga dapat dihubungkan dengan riwayat keluarga terkait kanker payudara. Meski begitu, masih terdapat beberapa faktor yang perlu ditinjau kembali untuk melihat indikasi terjadinya kanker payudara seperti usia menarche, status melahirkan, status menyusui, riwayat melahirkan, penggunaan alkohol, aktivitas fisik, dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiesti, F., & Wari, F. E. (2020). Hubungan Kontrasepsi Hormonal dengan Siklus Menstruasi. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 4(1), 6–12. <https://doi.org/10.32536/jrki.v4i1.71>
- Alkabban, F. M., & Ferguson, T. (2023). *Breast Cancer*. StarPearls Publishing. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/29493913/>
- Alsammarraie, A. Z., Mubarak, A. A., Alnuaimi, A.S., & Kamal, A. M. (2020). Association of oral contraceptives use with breast cancer and hormone receptor status in iraqi women. *Macedonian Journal of Medical Sciences*, 8(B), 1244–1250. <https://doi.org/10.3889/OAMJMS.2020.5030>
- Ariani, E., Bustan, N., & Gobel, F. A. (2018). Faktor Risiko Penggunaan Kontrasepsi Hormonal terhadap Kejadian Kanker Payudara di Rumah Sakit Ibnu Sina Umi Makassar dan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Makassar Tahun 2018. *Jurnal Mitrashat*, VII(2), 533–542.
- Azmi, A. N., Kurniawan, B., Siswandi, A., & Detty, A. U. (2020). Hubungan Faktor Keturunan Dengan Kanker Payudara DI RSUD Abdoel
- Moeloek. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(2), 702–707. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.373>
- Cho, M. K. (2018). Use of oral contraceptives in perimenopausal women. *Chonnam Medical Journal*, 153–158.
- Dale, D. S. (2023). Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Oral dengan Kejadian Kanker Payudara Di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. *Jurnal Indragiri Penelitian Multidisiplin*, 3(2), 1–4. <https://doi.org/10.58707/jipm.v3i2.421>
- Els, V. (2021). Keterkaitan Cara Kerja Kontrasepsi Hormonal dengan Risiko Terjadinya Kanker Payudara. *Essential: Essence of Scientific Medical Journal*, 19(2), 25–31.

- <https://doi.org/10.24843/estl.2021.v19.i02.p05>
- Hasnita, Y., Harahap, W. A., & Defrin. (2019). Penelitian Pengaruh Faktor Risiko Hormonal pada Pasien Kanker Payudara di RSUP. Dr. M. Djamil Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(3), 522–528
<http://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka/article/view/1037/951>
- Herawaty, M. (2022). Pengaruh Pemberian Senam Lansia dan Stretching Knee terhadap Kemampuan Fungsional pada Osteoarthritis Knee. *Journal of Applied Health Research and Development*, 4(1), 49–58.
- Hultstrand, J. N., Gemzell-Danielsson, K., Kallner, H. K., Lindman, H., Wikman, P., & Sundström-Poromaa, I. (2022). Hormonal contraception and risk of breast cancer and breast cancer in situ among Swedish women 15–34 years of age: A nationwide register-based study. *The Lancet Regional Health - Europe*, 21, 1–13.
<https://doi.org/10.1016/j.lanep.2022.100470>
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). Profil Kesehatan Indonesia 2018. In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
<https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2018.pdf>
- Kusumawaty, J., Noviaty, E., Sukmawati, I., Srinayanti, Y., & Rahayu, Y. (2021). Efektivitas Edukasi SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 496–501.
<https://doi.org/10.35568/abdimas.v4i1.1177>
- Madjid, O. A., Surya, R., Tantry, H. P., & Ocviyanti, D. (2022). Kontrasepsi Hormonal Berbasis Progestin pada Perempuan dengan Riwayat Tumor Jinak Payudara. *eJournal Kedokteran Indonesia*, 10(2), 162–167.
<https://doi.org/10.23886/ejki.10.96.162-7>
- Michels, K. A., Brinton, L. A., Pfeiffer, R. M., & Trabert, B. (2018). Oral contraceptive use and risks of cancer in the NIH-AARP diet and health study. *American Journal of Epidemiology*, 187(8), 1630–1641.
<https://doi.org/10.1093/aje/kwx388>
- Michels, K. A., Pfeiffer, R. M., Brinton, L. A., & Trabert, B. (2018). Modification of the associations between duration of oral contraceptive use and ovarian, endometrial, breast, and colorectal cancers. *JAMA Oncology*, 4(4), 516–521.
<https://doi.org/10.1001/jamaoncol.2017.4942>
- Nawangsari, H., Tripuspitsari, M., Fatmawati, N., & Putrayana, M. (2023). Hubungan antara Pemakaian KB Hormonal dengan Kejadian Kanker Payudara pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Temayang Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Keperawatan*, 21(2), 167–177.
<https://doi.org/10.35874/jkp.v21i2.1280>
- Nova, D., Ningsih, N. F., Armi, Y., & Ramadhanti, I. P. (2024). Pengaruh Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan, Sikap, Motivasi Tentang Pemeriksaan Sadari Dalam Pencegahan Kanker Payudara Tahun 2023. *Jurnal Ners*, 8(1), 800–806.
- Nur, U., El Reda, D., Hashim, D., & Weiderpass, E. (2019). A prospective investigation of oral contraceptive use and breast cancer mortality: Findings from the Swedish women's lifestyle and health cohort. *BMC Cancer*, 19(1), 1–9.
<https://doi.org/10.1186/s12885-019-5985-6>
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., ... Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *International Journal of Surgery*, 88, 1–9.
<https://doi.org/10.1016/j.ijssu.2021.105906>
- Roy, G. A., Sarkar, B., & Bandyopadhyay, A. R. (2018). Oral Contraceptives and Breast Cancer Risk: A Study among the Bengalee Females of West Bengal, India. *Significances of Bioengineering & Biosciences*, 1(4), 65–67.
<https://doi.org/10.31031/sbb.2018.01.000517>
- Sari, N., & Amran, V. Y. A. (2019). Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Oral dengan Kanker Payudara Wanita Premenopause. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 132–137.
<https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.112>
- Sulaeman, R., Irwansyah, Sukmawati, & Masadah. (2021). Riwayat Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Pada Penderita Kanker Payudara. *Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal)*, 3(1), 10–16.
<https://doi.org/10.32807/jkt.v3i1.96>
- Wahidin, M., Djuwita, R., & Adisasmita, A. (2018). Oral contraceptive and breast cancer risks: A case control study in six referral hospitals in Indonesia. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, 19(8), 2199–2203.
<https://doi.org/10.22034/APJCP.2018.19.8.2199>
- Yunus, E. M., Permatasari, N., & Yanti, E. S. (2021). Pengaruh Penggunaan Alat Kontrasepsi Hormonal terhadap Kejadian Kanker Payudara di Fasilitas Pelayanan

Kesehatan. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Pangkal Pinang*, 9(2), 143–150.

Zuraidah, E., & Edwar, S. Q. (2020). Oral Contraceptive as a Risk Factor of Breast Cancer in Female Patients at Dr. Cipto Mangunkusumo National Public Hospital, Jakarta, Indonesia in 2010-2014. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 5(5), 1778–1782.